

Pembelajaran Daring Berbasis Konten pada Program Kursus Bahasa Asing

Novia Chyntia Dewi*

Teras Mandarin, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

Abstract

This article discusses content-based learning in online foreign language courses. The purpose of this study is to describe the application, evaluation, advantages, and disadvantages of a content-based approach in online learning of foreign language courses. The method used is descriptive qualitative with literature study and data collection techniques that refer to theories or articles related to the content-based online learning process. This study shows that the implementation of a content-based approach in online language learning consists of three stages of activity: the introduction, core, and closing. All activities are focused on learning with a specific theme context. The evaluation of content-based learning can be done by the teacher giving some tests and questions related to the theme or topic either through questions and answers using virtual face-to-face applications such as Zoom or asking students to work on questions using other applications such as Quizizz, Kahoot, or Google Classroom. The advantage of the content-based approach is that it was quite easy to apply in online learning so that learning becomes more effective, interesting, and motivating for students. The disadvantage is that learning focuses only on students' understanding of the subject matter, not on mastery of competencies and lack of honing the application of language concepts in real-life contexts.

Keywords: Course; Online; Foreign Language; Content

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pembelajaran bahasa asing (B2) berbasis konten pada program kursus bahasa yang dilakukan secara daring. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan, evaluasi, kelebihan serta kekurangan pendekatan berbasis konten dalam pembelajaran daring kursus bahasa asing. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi pustaka yang merujuk pada teori atau artikel-artikel terkait proses kegiatan belajar mengajar daring berbasis konten. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan berbasis konten dalam pembelajaran daring bahasa asing terdiri dari tiga tahapan kegiatan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup yang seluruhnya berfokus pada pembelajaran dengan konteks tema tertentu. Evaluasi pembelajaran berbasis konten dapat dilakukan guru dengan memberikan serangkaian pertanyaan tes yang berkaitan dengan tema atau topik yang dipelajari baik melalui tanya jawab menggunakan aplikasi tatap maya seperti Zoom ataupun meminta siswa mengerjakan soal-soal menggunakan aplikasi lain seperti Quizizz, Kahoot atau Google Classroom. Kelebihan pendekatan berbasis konten adalah cukup mudah diterapkan dalam pembelajaran daring sehingga pembelajaran lebih efektif, menarik, dan memotivasi siswa. Kekurangannya adalah fokus pembelajaran hanya pada pemahaman siswa terkait materi pelajaran bukan pada penguasaan kompetensi serta kurang mengasah penerapan konsep bahasa dalam konteks kehidupan nyata.

Kata Kunci: Kursus; Daring; Bahasa Asing; Konten

***Corresponding Author**

Email Address: noviachyntiad@gmail.com

Pendahuluan

Pembelajaran berbasis konten adalah pembelajaran yang hanya berpusat pada konten pembelajaran atau materi pelajaran. Dalam pembelajaran berbasis konten, fokus guru adalah agar siswa dapat memiliki pengetahuan seputar tema atau materi yang diajarkan. Pembelajaran berbasis konten merupakan suatu proses belajar yang dilakukan guru kepada siswa-siswanya agar mahir dalam pelajaran yang bersifat konten atau mengutamakan kognitif siswa (kemampuan otak). Kegiatan pembelajaran disesuaikan untuk menstimulasi atau mendorong siswa untuk berpikir, belajar, dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang dipelajari (Oktifa, 2021).

Fokus pembelajaran berbasis konten adalah pada topik atau materi pelajaran. Selama proses belajar siswa difokuskan pada topik atau tema tertentu. Siswa akan belajar tentang topik ini menggunakan bahasa yang mereka pelajari (B2) sebagai alat untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan linguistik dalam bahasa target (Peachey, 2003). Pembelajaran bahasa berbasis konten memiliki peran ganda yakni untuk tujuan pembelajaran bahasa serta pembelajaran konten. Pembelajaran berbasis konten bukan berarti tidak ada penekanan pada bahasa itu sendiri, namun sebaliknya, pembelajaran berbasis konten mengintegrasikan fokus pada bahasa dalam konteks instruksi konten (Carla, 2019).

Pembelajaran berbasis konten bertujuan untuk memperkenalkan konsep dan istilah-istilah yang relevan serta memberi informasi tentang konten yang dipelajari (Peachey, 2003). Pembelajaran berbasis konten dapat dikatakan bukan sebagai pendekatan yang paling baik atau sempurna untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa namun, pembelajaran berbasis konten dapat membuat pembelajaran bahasa menjadi lebih menarik serta dapat menambah motivasi belajar siswa terutama di era pandemi Covid-19 saat ini, yang mana kegiatan belajar mengajar baik pada tingkat pendidikan formal maupun nonformal banyak dilakukan secara daring. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara daring ini membuat siswa dan guru harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang ada.

Pembelajaran daring sebenarnya lebih bersifat fleksibel khususnya pada tingkat pendidikan nonformal, seperti kursus namun, di sisi lain pembelajaran daring juga mengurangi interaksi guru dengan siswa. Keadaan ini menuntut guru harus selektif memilih metode dan mengelola kelas agar siswa tidak merasa jenuh ketika menerima materi dan yang terpenting adalah agar materi yang diberikan dapat diterima dengan baik dan dikuasai oleh siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa secara daring adalah pendekatan berbasis konten, sebab pembelajaran berbasis konten dinilai cukup mudah dan menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa pada tingkat pendidikan nonformal seperti kursus bahasa asing.

Fokus pembelajaran bahasa pada dasarnya adalah pada konteks di mana bahasa tersebut akan digunakan, sehingga penggunaan konten yang relevan dapat membantu pembelajaran bahasa menjadi lebih efektif. Pembelajaran bahasa asing berbasis konten dapat membuat siswa aktif menggunakan bahasa yang sedang dipelajari dalam suatu konten atau tema tertentu dan hal ini membuat guru dapat tetap berinteraksi serta mengasah kemampuan bahasa siswa. Pembelajaran berbasis konten sangat berguna untuk semua tingkatan, namun jenis kontennya harus disesuaikan dengan tingkat kecakapan siswa (Peachey, 2003).

Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan di atas, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian terkait pembelajaran daring berbasis konten pada tingkat pendidikan nonformal yakni program kursus bahasa asing.

Metode

Pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya; menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif baik berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam keadaan “natural setting” (Yusuf, 2016).

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan, evaluasi, kelebihan, serta kekurangan pendekatan berbasis konten dalam pembelajaran daring kursus bahasa asing. Fokus penelitian adalah pada penerapan pendekatan berbasis konten yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa secara daring pada program kursus bahasa asing. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka yang merujuk pada teori serta artikel-artikel ilmiah yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar daring berbasis konten. Data yang terkumpul kemudian dipaparkan secara deskriptif dengan kata-kata yang telah disusun menjadi kalimat-kalimat dengan tujuan data menjadi lebih mudah dimengerti sehingga dihasilkan suatu kesimpulan, yaitu pada penelitian ini mengenai implementasi, evaluasi, kelebihan, dan kekurangan pembelajaran bahasa asing daring berbasis konten di tingkat pendidikan nonformal yaitu kursus bahasa asing.

Hasil dan Pembahasan

Pendekatan berbasis konten menekankan pada pembelajaran konten di mana siswa dapat menggunakan bahasa yang sedang dipelajari di dalam konteks tema atau topik pelajaran tertentu. Selama proses pembelajaran, siswa akan difokuskan pada topik atau tema tertentu, misalnya topik yang sesuai dengan kebutuhan atau kehidupan siswa ataupun topik yang menarik minat siswa. Kemudian, siswa akan belajar tentang topik ini menggunakan bahasa yang mereka pelajari (B2) sebagai alat untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan linguistik dalam bahasa target (Peachey, 2003). Salah satu pendekatan yang cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa asing secara daring adalah pendekatan berbasis konten.

Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Pembelajaran daring bukan sekedar memberikan materi, tugas atau soal-soal melalui media internet, namun pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Perencanaan ini mencakup proses penyusunan materi pelajaran, pemilihan media pengajaran, pemilihan pendekatan dan metode pengajaran, serta merumuskan penilaian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Syarifudin, 2020).

Pada bagian ini akan dideskripsikan implementasi pendekatan berbasis konten pada pembelajaran daring bahasa asing mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, tahap evaluasi, serta kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring berbasis konten.

Tahap Perencanaan Pembelajaran Daring Bahasa Asing Berbasis Konten

Perencanaan pembelajaran dilakukan sebagai upaya merencanakan dan memutuskan pelaksanaan suatu kegiatan pendidikan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Bentuk perencanaan dalam kegiatan pembelajaran yaitu guru menyusun dan mempersiapkan pembelajaran yang dibutuhkan dan sesuai dengan kondisi serta karakter siswa. Pembelajaran harus direncanakan secara optimal dengan mencakup perumusan tentang apa yang akan diajarkan, bagaimana materi diajarkan, serta bagaimana standar tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan (Supardi, 2021). Perencanaan pembelajaran dan pemilihan metode serta media ajar yang tepat dapat membuat

pembelajaran daring berjalan efektif seperti halnya pembelajaran di dalam kelas, sehingga materi yang diberikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa dan tujuan pembelajaran tercapai.

1. Menentukan Tema

Dalam menentukan tema atau topik pembelajaran, guru dapat mempelajari terlebih dahulu standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, kemudian menentukan tema yang sesuai. Dalam menetapkan tema perlu memperhatikan beberapa prinsip yaitu: a) memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa; b) dari yang termudah menuju yang sulit; c) dari yang sederhana menuju yang kompleks; d) dari yang konkret menuju ke yang abstrak; e) tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa; dan f) ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia serta perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuan siswa (Widyaningrum, 2012).

Tema atau topik yang dipilih guru ada baiknya adalah topik-topik yang relevan dengan kebutuhan dan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran bahasa akan terasa lebih nyata dan siswa dapat lebih mudah memahami bahasa dalam konteks yang sedang dipelajari. Tema yang dapat digunakan mulai dari yang sederhana sampai kompleks sesuai dengan kebutuhan siswa antara lain: Identitas Diri, Anggota Keluarga, Makanan dan Minuman, Kehidupan Sekolah, Hobi, Film Kesukaan, Artis Idola, hingga Kondisi Cuaca.

2. Menentukan Media Ajar

Alat dan media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa harus diperhatikan ketepatannya, terlebih dalam pembelajaran daring bahasa asing. Media menjadi salah satu hal utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran daring tersebut. Media yang dipilih selain harus dapat berfungsi untuk memudahkan proses belajar mengajar antara guru dan siswa, juga akan memiliki peranan dalam proses penyampaian materi. Media yang digunakan harus dapat mendukung pembelajaran keempat keterampilan bahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Beberapa media yang cocok digunakan untuk pembelajaran daring bahasa asing yang juga mendukung empat keterampilan bahasa di antaranya adalah: a) aplikasi tatap maya seperti Zoom dan Google Meet; b) materi yang dapat diakses dengan mudah secara virtual seperti *e-book* atau *e-modul*; c) *website* atau aplikasi yang dapat digunakan untuk berbagi materi dan berdiskusi antar siswa dan guru seperti Google Classroom, Padlet, dan Edmodo; d) *website* atau aplikasi yang mendukung pembelajaran empat keterampilan bahasa, seperti learningapps.com dan papan tulis digital Idroo.com; e) *website* atau aplikasi yang dapat digunakan untuk evaluasi pembelajaran seperti ujian, mengerjakan soal ataupun PR, misalnya Quizizz, Kahoot, dan lain sebagainya.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Bahasa Asing Berbasis Konten

Pembelajaran berbasis konten merupakan pembelajaran yang hanya berpusat pada konten pembelajaran atau materi pelajaran, di mana proses belajar dilakukan guru kepada siswa-siswanya agar mahir dalam pelajaran yang bersifat konten atau mengutamakan kognitif. Dalam pembelajaran bahasa, pendekatan berbasis konten ini biasanya mengintegrasikan pembelajaran dengan empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menstimulasi atau mendorong siswa berpikir, belajar, dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang dipelajari (Oktifa, 2021).

Pembelajaran daring bahasa asing berbasis konten pada program kursus bahasa dapat dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan atau pembukaan ini, dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sifat dari kegiatan pembukaan adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian terhadap pengalaman siswa tentang tema yang akan disajikan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan adalah bercerita atau membicarakan secara garis besar mengenai tema yang akan dipelajari (Widyaningrum, 2012).

Pada tahap pendahuluan ini guru dapat mulai memberikan suatu topik atau tema pelajaran kepada siswa, kemudian guru harus memfokuskan siswa pada topik tersebut. Misalnya topik yang dipelajari adalah "Hal-Hal yang Sering Dilakukan di Perpustakaan" maka langkah awal untuk tahap pendahuluan guru bisa bercerita atau memberikan pertanyaan ringan terkait topik kepada siswa, seperti "Adakah yang suka pergi ke perpustakaan?" atau "Apa saja yang bisa dilakukan di perpustakaan?". Hal ini akan menarik perhatian siswa, siswa mulai berpikir dan mulai fokus pada topik. Kegiatan pendahuluan ini dapat dilakukan guru menggunakan dua bahasa, yakni bahasa yang sedang dipelajari dan bahasa ibu yaitu bahasa Indonesia untuk membantu siswa dalam memahami topik baru. Pada tahap ini, guru juga dapat memberikan gambaran pada siswa hal apa saja yang akan dipelajari dari topik tersebut.

Kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan membaca, menulis, berbicara. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, ataupun perorangan (Widyaningrum, 2012).

Pada pembelajaran daring bahasa asing berbasis konten, kegiatan inti difokuskan pada pengembangan empat keterampilan bahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mengingat model pembelajaran pada program kursus adalah pembelajaran yang komprehensif atau terpadu, maka keempat keterampilan berbahasa tersebut harus diaplikasikan. Tahap inti dapat dimulai dengan pengenalan kosakata terkait topik, guru dapat meminta siswa mengikuti cara pelafalan tiap kosakata kemudian guru menjelaskan makna atau penggunaan kosakata terkait. Sebelum melanjutkan pembahasan, guru sebaiknya meminta umpan balik dari siswa terkait kosakata, misalnya mempersilakan siswa bertanya, atau memberikan pertanyaan singkat kepada siswa terkait kosakata.

Setelah pengenalan kosakata, guru bisa mulai masuk ke pembahasan teks atau dialog. Pada tahap ini, guru dapat meminta partisipasi aktif siswa untuk membaca bergantian atau berpasangan. Kemudian, sebelum mulai menerjemahkan teks dan dialog, guru dapat bertanya pada siswa isi dari teks atau dialog tersebut. Biarkan siswa menyebutkan satu kalimat atau bahkan satu dua kata yang siswa peroleh dari teks tersebut. Hal ini berguna untuk melihat sudah sejauh mana pemahaman siswa dan melatih siswa agar tetap fokus. Dalam menerjemahkan teks atau dialog guru juga dapat kembali melibatkan partisipasi siswa, sehingga guru hanya berperan sebagai *guide* yang mengoreksi ataupun menguatkan jawaban siswa. Sebagai umpan balik, guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait teks atau dialog tersebut. Hal ini akan mengasah keterampilan membaca serta berbicara siswa.

Pada kegiatan inti, selain mempelajari kosakata dan teks/dialog terkait topik, guru juga dapat menjelaskan tata bahasa yang muncul pada teks dan dialog untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan siswa terkait tema atau topik yang sedang dipelajari.

Kegiatan penutup atau akhir dan tindak lanjut adalah kegiatan yang bertujuan untuk menenangkan. Beberapa contoh kegiatan penutup yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan atau mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, mendongeng, membacakan cerita dari buku, pantomim, pesan-pesan moral, musik/apresiasi musik (Widyaningrum, 2012).

Pada pembelajaran daring bahasa asing berbasis konten, kegiatan penutup dilakukan dengan guru memberikan kesimpulan atas topik yang baru saja dipelajari atau meminta siswa menyebutkan kata kunci terkait topik yang dipelajari. Guru juga dapat membahas hasil belajar siswa, dan mempersilakan siswa bertanya kembali sebelum menutup kelas.

Tahap Evaluasi Pembelajaran Daring Bahasa Asing Berbasis Konten

Evaluasi adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran. Suatu pembelajaran menjadi tidak sempurna jika tidak dibarengi oleh evaluasi. Evaluasi dapat dimaknai sebagai suatu proses pengumpulan, analisis, dan penafsiran yang sistematis untuk menetapkan sampai sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran seperti yang dinyatakan dalam kurikulum. Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menggambarkan siswa dan menimbanginya dari segi nilai dan arti (Panjaitan, 2014). Dalam hubungannya dengan proses dan hasil belajar, evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Putra, 2013).

Evaluasi dapat memberikan makna bagi siswa dan bagi guru. Manfaat evaluasi pembelajaran yang dapat dirasakan siswa adalah dari segi hasil evaluasi, yang dapat memotivasi siswa untuk tetap berprestasi serta dapat menjadi poin perhatian siswa untuk memperbaiki kinerjanya di pembelajaran yang akan datang. Sementara, manfaat evaluasi pembelajaran bagi guru adalah dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa, apakah siswa dapat lanjut ke pembelajaran berikutnya, perlu mendapat pengayaan, atau perlu mendapat perhatian khusus untuk meningkatkan hasil belajarnya; guru juga dapat mengetahui apakah tingkat kesulitan dari materi yang diajarkan sudah sesuai dengan kemampuan siswa. Evaluasi juga dapat menjadi umpan balik bagi guru apakah metode dan strategi mengajar yang digunakan sudah tepat atau belum (Panjaitan, 2014).

Pada pembelajaran berbasis konten, evaluasi dilakukan untuk melihat pemahaman siswa terkait tema atau topik yang dipelajari. Evaluasi dapat dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan tes berdasarkan topik (Carla, 2019). Bentuk evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran daring bahasa asing berbasis konten yaitu guru memberikan pertanyaan ataupun soal yang dapat dilakukan langsung melalui aplikasi tatap maya (Zoom atau Google Meet) dengan melakukan tanya jawab terkait topik, ataupun meminta siswa mengerjakan soal melalui aplikasi lainnya seperti Google Classroom, Padlet, Quizizz, ataupun Kahoot.

Penggunaan *website* atau aplikasi yang beragam dalam melaksanakan evaluasi di pembelajaran daring bermanfaat untuk menghindarkan siswa dari rasa jenuh. Tentunya aplikasi yang dipilih juga harus sesuai dengan kebutuhan evaluasi. Seperti Quizizz yang dapat digunakan untuk evaluasi yang berbentuk soal-soal pilihan ganda, mengisi rumpang, dan bentuk pertanyaan terbuka. Guru dapat membuat soal terkait topik dengan model soal yang beragam, menambahkan gambar serta audio. Penggunaan aplikasi seperti ini menjadikan evaluasi pembelajaran berbasis konten yang juga turut mencakup evaluasi empat keterampilan berbahasa.

Kelebihan Pendekatan Berbasis Konten dalam Pembelajaran Daring Bahasa Asing

Pembelajaran berbasis konten memiliki beberapa kelebihan yang dapat dirasakan siswa dan guru. Pembelajaran berbasis konten dinilai cukup mudah diterapkan khususnya dalam pembelajaran daring bahasa asing pada program kursus. Sebab, pembelajaran kursus bahasa asing yang durasi pembelajarannya biasanya berkisar 60-90 menit dilakukan secara komprehensif atau terpadu, sehingga penggunaan konten atau tema tertentu dalam

pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan siswa akan fokus menggunakan bahasa dalam suatu konteks tertentu.

Pembelajaran berbasis konten dengan menggunakan tema-tema yang relevan dengan kehidupan siswa dapat mengasah kemampuan bahasa dan linguistik siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu. Penggunaan tema membuat pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan. Siswa juga mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas (Widyaningrum, 2012).

Kekurangan Pendekatan Berbasis Konten dalam Pembelajaran Daring Bahasa Asing

Pembelajaran berbasis konten memang bukanlah suatu pendekatan yang paling baik atau sempurna untuk diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa. Di samping manfaat-manfaat yang diberikan, pembelajaran berbasis konten dapat dikatakan memiliki beberapa kekurangan, di antaranya adalah:

1. Pembelajaran berbasis konten berpusat pada materi pembelajaran yang harus dikuasai.
2. Pembelajaran berbasis konten mengutamakan pemahaman materi, dan kurang mencakup pemahaman terhadap konsep dan keterampilan siswa.
3. Pembelajaran berbasis konten fokus pada serangkaian pertanyaan tes berdasarkan topik dan kurang mengukur kinerja dengan menerapkan konsep.
4. Pembelajaran berbasis konten berorientasi pada nilai akhir, bukan pada proses dan penguasaan kompetensi (Oktifa, 2021).

Penggunaan pendekatan berbasis konten dalam pembelajaran daring bahasa asing dapat membuat siswa mampu untuk menggunakan bahasa dalam suatu konteks tema tertentu, namun karena pembelajaran berbasis konten berfokus pada materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, maka untuk penguasaan kompetensi dan penerapan konsep dalam kehidupan nyata dinilai masih kurang. Sehingga untuk meminimalisir hal ini, tema, atau topik yang digunakan hendaknya relevan dengan kehidupan siswa, agar siswa tidak hanya dapat menggunakan bahasa dalam situasi konteks pembelajaran, namun kelak dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sosial nyata.

Simpulan

Berdasarkan hal-hal yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat menjadi sangat efektif jika disesuaikan dengan minat serta kebutuhan siswa. Begitu banyak metode dan pendekatan yang dapat dipilih guru untuk menunjang proses belajar mengajar, terutama pada pembelajaran daring. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa secara daring adalah pendekatan berbasis konten, sebab pembelajaran berbasis konten dinilai cukup mudah dan menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa pada tingkat pendidikan nonformal seperti kursus bahasa asing. Pembelajaran berbasis konten merupakan pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat memiliki pengetahuan seputar tema atau materi yang diajarkan. Kegiatan pembelajaran disesuaikan untuk menstimulasi atau mendorong siswa untuk berpikir, belajar, dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang dipelajari.

Pembelajaran daring bukan sekedar memberikan materi atau tugas melalui media internet, namun pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi seperti pembelajaran yang terjadi di kelas. Perencanaan pembelajaran berbasis konten ini mencakup proses penyusunan materi pelajaran (memilih tema) dan pemilihan media pengajaran. Tahap pelaksanaan mencakup tiga tahapan kegiatan pembelajaran, yakni tahap pendahuluan memperkenalkan suatu tema kepada siswa; tahap inti yang berfokus mengasah keterampilan bahasa siswa dalam konteks tema tertentu; dan tahap penutup seperti guru memberi kesimpulan atas tema yang dipelajari. Tahap evaluasi pada

pembelajaran berbasis konten dilakukan untuk melihat pemahaman siswa terkait tema atau topik yang dipelajari. Evaluasi dapat dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan tes berdasarkan tema baik melalui aplikasi tatap maya atau aplikasi lainnya.

Pendekatan berbasis konten yang diterapkan pada pembelajaran daring kursus bahasa asing tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah dengan alokasi waktu kursus 60-90 menit, pembelajaran berbasis konten cukup mudah diterapkan dan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Sementara, kelemahan pembelajaran berbasis konten adalah fokusnya yang hanya pada penguasaan materi pelajaran membuat siswa kurang mengasah penerapan penggunaan bahasa dalam konteks kehidupan nyata serta kurangnya penguasaan kompetensi.

Daftar Rujukan

- Carla. (2019). *Content-Based Second Language Instruction: What is it?*
<https://carla.umn.edu/cobaltt/CBI.html>
- Oktifa, N. (2021). *Cara Mengajar Berbasis Konten atau Kompetensi, Guru Pintar Pilih Mana?*
<https://akupintar.id/info-pintar/mengajar-berbasis-konten-atau-kompetensi>
- Panjaitan, R. L. (2014). *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pengantar*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Peachey, N. (2003). *Content-Based Instruction*.
<http://www.teachingenglish.org.uk/article/content-based-instruction>
- Putra, S. D. (2013). *Desain Dan Implementasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Multimedia Menggunakan Flash, PHP Dan MySQL*. *Jurnal Manajemen Informatika*, 4(4), 1-6.
- Supardi, A. (2021). Pembelajaran Kursus Bahasa Arab pada Era Pandemi Covid-19. *Taqdir*, 7(2), 229-244. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v7i2.10022>
- Syarifudin, A. S. (2020). *Impelementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*. *Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 31-34.
<https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Widyaningrum, R. (2012). Model Pembelajaran Tematik di MI/SD. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 10(1), 107-120.
<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/405>
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.